

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional.¹ Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Diantara sekian banyak agenda pembangunan bangsa, pendidikan merupakan salah satu agenda penting dan strategis yang menurut perhatian sungguh-sungguh dari semua pihak. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan.³ Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di

¹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya* (Malang: UMPRESS, 2003) hal 1

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

³ Mudyahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

⁴ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta :AR-Ruzz Media, 2010), hal. 65

sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁵

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁶ Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang di antaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.⁷

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸ Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 5

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 70

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), cet.4, hal. 7

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: Teras 2009), cet. 1, hal.13

pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.⁹ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.¹⁰

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :¹¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.¹²

⁹Hujair AH Sanaky, *Paradikma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Pres, 2003), hal. 4

¹⁰ Umar Tirtahadja, La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), hal. 129

¹¹ UU.SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 81-82

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang diketahuinya. “ (Q.S Al-‘Alaq: 1-5).¹³

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, dimana di dalamnya berisi himbauan kepada manusia agar mereka belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu mereka akan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Selain melalui kegiatan pembelajaran secara formal, ilmu pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku manusia. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kewajiban untuk menuntut ilmu bahkan dijelaskan dalam Al-Quran sehingga sudah jelas

¹³ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal. 910

bahwa pendidikan bagi manusia memang merupakan sesuatu yang sangat urgent.

Berbicara mengenai pendidikan di era modern ini banyak sekali metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut terkadang ada yang diterima dan ada juga yang ditolak. Hal tersebut tentunya sesuai dengan kondisi sosial budaya, latar belakang, dan ekonomi peserta didik maupun lembaga sarana prasarana sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang secara sengaja dibangun untuk melaksanakan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang paling utama adalah kegiatan belajar dan mengajar. Kedua kegiatan ini merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Salah satunya yaitu guru. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada cara mengajar guru di sekolah.¹⁴

Dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan ini, sangat dibutuhkan sekali pendidik atau guru yang visioner serta mampu mengelola proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif.¹⁵ Pendidik yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mempunyai ciri-ciri yaitu memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran. Penggunaan bermacam-macam metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas berpikir dan kreatifitas pada peserta didik. Salah satu

¹⁴ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 172

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 13

indikator dalam pembelajaran adalah adanya perubahan sikap yang lebih baik pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, sehingga untuk dapat mencapai indikator tersebut, guru perlu merencanakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya melibatkan keaktifan peserta didik.¹⁶

Di dalam proses pembelajaran sering dijumpai adanya problematika di dalam kelas. Permasalahan yang sering muncul dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pendidik menyampaikan materi dan apakah peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik atau tidak. Meskipun materi tersebut terkesan mudah, namun jika dalam cara penyampaiannya tidak sesuai, maka peserta didik pun akan merasa kesulitan untuk menerima materi tersebut. Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan harus pandai dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya.

Ketepatan seorang pendidik dalam memilih metode pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat peserta didik merasa tertarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk beraktivitas dan terlibat secara langsung di sepanjang proses pembelajaran.¹⁷

Metode pembelajaran memiliki urgensi yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada bermacam-macam

¹⁶ Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 8

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar..*, hal. 13

metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁸ Salah satunya yaitu metode *Talking Stick*.

Pada hakikatnya metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang inovatif dengan bantuan sebuah tongkat kecil yang dijalankan secara bergiliran. Metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan stick (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksi atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik tingkat rendah ataupun tingkat atas. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.¹⁹

Demikian halnya dengan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Guru harus mengetahui dan menguasai tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat megajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Dengan inovasi-inovasi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus, menyenangkan, aktif, kreatif, dan bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai secara tuntas.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hal. 9

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2013), hal. 224

²⁰ *Ibid.*, hal. 105

Jenjang pendidikan pada tingkat dasar adalah pondasi utama yang mana merupakan salah satu faktor penentu bagi pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan pada tingkat dasar sangat perlu diperhatikan. Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar tidak dapat dipungkiri dan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.²¹

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang telah dipakai lebih dari separuh penduduk dunia mempunyai peran yang sangat penting dalam pergaulan dunia, era globalisasi, perdagangan bebas, serta perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut kita untuk menguasai bahasa Inggris. Untuk itu mata pelajaran Bahasa Inggris telah diberikan sejak sekolah tingkat dasar dengan harapan anak didik sejak dini telah terbiasa mengenal, memahami, melatih percakapan sehingga ini akan mempermudah penguasaan bahasa Inggris pada jenjang selanjutnya.²²

Salah satu masalah yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran bahasa asing, tidak terkecuali Bahasa Inggris adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat sejumlah kata-kata. Di kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pembelajaran kosakata masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik yang masih banyak berada di bawah kriteria ketuntasan maksimal.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaktif Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 187

²² Ibid., hal. 189

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat kosakata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari internal maupun eksternal siswa. Faktor yang berasal dari internal siswa misalnya masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, terpengaruhnya siswa dengan bahasa pertamanya, kekurangan dalam memori, dan kekurangan kognitif. Sedangkan faktor dari eksternal siswa adalah lingkungan dan interaksi siswa yang sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa asing, atau juga strategi guru dalam mengajarkan kosa kata itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung mulai dari cara pendidik dalam menjelaskan materi Bahasa Inggris serta peran peserta didik yang cukup kondusif, akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar Bahasa Inggris berlangsung. Beberapa kendala yg dihadapi antara lain yaitu :

- (1) pembelajaran yang lebih didominasi oleh pendidik, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi saja,
- (2) metode pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan cenderung monoton,
- (3) peserta didik terkadang tidak memperhatikan pembelajaran, melainkan bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung (tidak aktif dalam pembelajaran),
- (4) kurang bervariasinya pembelajaran kosakata bahasa

Inggris di kelas itu sendiri, (5) rendahnya nilai hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.²³

Didukung pula dari penuturan pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran pelajaran Bahasa Inggris Bapak Ana Choirur Roziqin selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengatakan:²⁴

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, body language, tanya jawab, dan penugasan. Untuk metode-metode yang lain saya jarang menerapkannya karena terkadang juga tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Saya sering menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan soal. Namun yang paling mendominasi adalah saya”.

Hasil belajar mata pelajaran pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang berjumlah 28 peserta didik tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM (70). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 19 peserta didik, sedangkan 9 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan tidak tuntas dalam belajarnya.²⁵ Adapun dokumen nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Mengingat peserta didik kelas II yang masih cenderung belajar sambil bermain, maka peneliti perlu menciptakan lingkungan belajar yang rileks bagi peserta didik. Peneliti mengambil inisiatif untuk menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan

²³ Hasil Observasi Pribadi di Kelas II SDI Miftahul Huda pada Tanggal 10 Oktober 2016

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ana' pendidik Bahasa Inggris SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada 10 Oktober 2016

²⁵ Dok. Nilai Bahasa Inggris peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tanggal 17 Oktober 2016

menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan menyenangkan adalah metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*.

Disini peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain sehingga dapat mengembangkan keberanian untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya serta melatih mental peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁶ Sementara itu dengan menggunakan *Flash Card* sebagai salah satu media dalam bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan peserta didik terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris. *Flash Card* merupakan salah satu jenis media visual berupa gambar dalam bentuk kartu kosa kata. Dengan menggunakan *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata ini diharapkan siswa menggunakan visualnya agar lebih mudah mengingat kosakata dalam bahasa Inggris dalam waktu yang cukup lama.

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* dengan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.”

²⁶Nurlita, *Cooperative Learning: Teori dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* yang efektif pada peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things in the Kitchen* melalui penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flash Card* yang efektif pada peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things in the Kitchen* melalui penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Flash Card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini dapat membantu Kepala Sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional, berpengalaman, dan menjadi kepercayaan.

b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai lahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya tentang pelaksanaan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat semakin mudah menyerap materi yang dipelajari dan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti lain

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan keaktifan peserta didik melalui metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* dalam pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan merupakan pernyataan tentang hakikat suatu fenomena. Adapun hipotesis tindakan adalah alternatif tindakan yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi atau meningkatkan suatu kondisi.²⁷

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things in the Kitchen* peserta didik kelas II di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, maka hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik akan meningkat”.

²⁷ E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 102

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

1. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan sebuah tongkat kecil yang dijalankan secara bergiliran. Metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksi atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru.
3. *Flash Card* adalah merupakan salah satu jenis media visual berupa gambar dalam bentuk kartu kosa kata.
4. Bahasa Inggris adalah bahasa asing sebagai suatu komunikasi verbal yang dipakai seluruh dunia yang dipelajari untuk saling membagi pengetahuan dalam rangka memelihara keberadaan tradisi dan kebudayaan dan khususnya untuk memelihara hubungan manusia.
5. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan mengerjakan tes Bahasa

Inggris sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psimotorik yang dibatasi pada ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes awal, tes siklus I dan II pada peserta didik.

Dari penegasan konseptual di atas, maka penegasan operasional dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian kelas yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan nmedia *Flash Card* khususnya pada mata pwlajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran ini diawali dengan pemberian materi dengan bantuan media *Flash Card* kemudian dilanjutkan dengan pemberian tongkat kecil kepada salah satu peserta didik secara bergilir dan diiringi dengan lagu. Ketika lagu berhenti maka peserta didik tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dengan diterapkannya metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card* ini diharapkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik meningkat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari pengertian metode *Talking Stick*, media *Flash Card*, Hasil Belajar, Hakikat Bahasa Inggris, Penerapan metode *Talking Stick* dengan media *Flash Card*, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.